

**Proporsi Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak**

<sup>1</sup>Mistlu Ladiyana Fidela Latifa, <sup>2</sup>Ratna Herawati, <sup>3</sup>Retno Indah Hernawati,  
<sup>4</sup>Purwantoro

Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro

<sup>1</sup>mistluladiyana@gmail.com, <sup>2</sup>rathna.hiera@dsn.dinus.ac.id,

<sup>3</sup>retno.indah.hernawati@dsn.dinus.ac.id, <sup>4</sup>purwantoro@dsn.dinus.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the influence of Institutional Ownership, Deferred Tax Burden, Capital Intensity, Profit Management on Tax Avoidance. The independent variables in this study are Institutional Ownership ( $X_1$ ), Deferred Tax Burden ( $X_2$ ), Capital Intensity ( $X_3$ ), Profit Management ( $X_4$ ) and the dependent variable is Tax Avoidance ( $Y$ ). This type of research is quantitative research and the type of data used is secondary data in the form of financial statements of companies in the consumer non-cyclicals sector that have been published by the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2019-2023. Sampling was conducted using the purposive sampling method and the population of 129 was obtained which was used as a sample of 29 companies and data processing using the SPSS 26.*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Deferred Tax Burden, Capital Intensity, Profit Management, Tax Avoidance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan guna menjadi pembuktian secara empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ), Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ), *Capital Intensity* ( $X_3$ ), Manajemen Laba ( $X_4$ ) dan variabel dependennya yakni Penghindaran Pajak ( $Y$ ). Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dan jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder yang berwujud laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* yang telah di terpublikasikan melalui BEI Tahun 2019-2023. Pengambilan sampel mempergunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan populasi sebanyak 129 yang dipergunakan menjadi sampel diangka 29 perusahaan. Pengolahan data mempergunakan SPSS 26.

**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba, Penghindaran Pajak

**PENDAHULUAN**

Pajak yakni aliran kekayaan melalui masyarakat ke kas negara yang dipergunakan agar mampu mendanai pengeluaran rutin sekaligus mendukung investasi publik melalui surplus anggaran. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan hukum berdasarkan ketentuan undang-undang. Kewajiban ini bersifat memaksa tanpa memberikan manfaat langsung kepada pembayar pajak dan digunakan untuk

mendukung kepentingan negara demi kesejahteraan masyarakat (Hani & Furqon, 2021). Peraturan perpajakan di Indonesia menegaskan bahwa pencapaian target penerimaan pajak memiliki peran penting dalam mendukung pemenuhan fungsi pajak demi kesejahteraan rakyat secara maksimal (Falbo & Firmansyah, 2021).

Pajak sangat penting untuk kemajuan suatu negara, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, otoritas harus memeriksa semua elemen yang berkaitan dengan penerimaan pajak untuk kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang menghasilkan penerimaan yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan (Tarmidi et al., 2020). Namun, teruntuk sebagian perusahaan, pajak yang dibayarkan merupakan beban yang memberatkan dan mampu menurunkan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, kerap kali perusahaan mencoba menemukan langkah agar meminimalisir pajak yang harus dikeluarkan melalui praktik penghindaran pajak (Sulistiyawati & Kiswanto, 2024). Tingginya beban pajak membuat banyak perusahaan berupaya mengelola kewajiban pajak mereka agar jumlah pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan (Anggriantari & Purwantini, 2020).

Penghindaran pajak diartikan sebagai suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi atau memperkecil kewajiban perpajakan dengan cara mengatur secara cermat untuk memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan (Sulistiyawati & Kiswanto, 2024). Penghindaran pajak juga dapat memicu reaksi pasar yang positif maupun negatif. Ketika pasar memperkirakan pengeluaran perusahaan meningkat, maka akan terjadi reaksi negatif.

Fenomena kasus penghindaran pajak di Indonesia yang melibatkan sektor *consumer non-cyclicals* adalah kejadian yang dijalankan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terlaporkan memiliki keterlibatan pada praktik yang mencoba menghindari pajak yang meyentuh angka Rp 1,3 miliar dengan membentuk entitas baru, PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), untuk melakukan transfer aset, utang, beserta operasional. Akibatnya, aset PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menemui peningkatan yang awalnya Rp 170 triliun pada 2021 berubah pada Rp 180 triliun pada 2022, serta penjualan naik dari Rp 99 triliun ke Rp 110 triliun (Kontan.co.id, 2022). Kasus ini mengacu pada Putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020, yang menolak permohonan SKB PPh atas pengalihan aset berupa tanah dan bangunan, mengacu pada Pasal 5 PP Nomor 71 Tahun 2008 (Agustina & Sanulika, 2024). Fenomena ini mencerminkan strategi praktek penghindaran pajak, di mana pajak yang seharusnya dibayarkan dialihkan ke anak perusahaan baru.

Fenomena lain kasus penghindaran pajak di Indonesia masih dijalankan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk diduga memanfaatkan *transfer pricing* agar terhindarkan dari pajak. Pada kuartal I 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat laba sebesar Rp 1,4 triliun dengan kenaikan penjualan 4%, sementara PT Indofood CBP menemui merosotnya penjualan dari Q1 2019 sampai ke Q1 2020. Namun, pada Mei 2020, harga saham keduanya turun signifikan, masing-masing 6,67% menjadi Rp 5.600/lembar dan 6,98% menjadi Rp 8.325/lembar. Indofood Sukses Sejahtera memberi pernyataan bahwasanya, saham

Pinehill Corpora Limited dianggapnya mahal yang menjadikan harga sahamnya merosot. Meski begitu, Edwin mengimbuhkan bahwasanya merosotnya harga saham tersebut berhubungan pada rasa khawatir yang dirasakan investor terkait dengan dugaan *transfer pricing* (Kumparan.com, 2020). Hal ini menjadi salah satu fenomena penghindaran pajak (Lokahita & Saputri, 2024).

Keputusan perusahaan untuk menjalankan praktik penghindaran pajak tak terlepas pada pengaruh kepemilikan institusional. Menurut Azis & Sari (2022), Kepemilikan institusional mengarah dalam keadaan yang mana saham sebuah perusahaan dimiliki oleh investor institusi. Kepemilikan ini berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertugas untuk memantau dan mengendalikan manajer, sehingga mereka tidak bertindak secara egois maupun melakukan perilaku oportunistik. Makin besar tingkat kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan, makin tinggi juga jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut, dikarenakan peluang untuk melakukan praktik penghindaran pajak menjadi semakin kecil (Erlin et al., 2023).

Semakin banyak institusi dalam suatu perusahaan, semakin besar fokus pada kepentingan bisnis dibandingkan kepatuhan perpajakan, yang pada akhirnya mendorong praktik penghindaran pajak, sesuai dengan penelitian Sari & Mulyani (2020) yang mengemukakan bahwasanya kepemilikan institusional menjadi pemengaruh secara signifikan pada praktek penghindaran pajak. Namun, tidak sejalan bersama hasil penelitian yang dikemukakan oleh Septanta (2023) dan Harefa & Margie (2024) yang memberi pernyataan bahwasanya kepemilikan institusional tidak menjadi pemengaruh pada penghindaran pajak.

Keputusan yang diambil perusahaan agar melakukan tindakan penghindaran pajak tentu saja tidak sebatas ditetapkan melalui kepemilikan institusional saja, tetapi dipengaruhi juga melalui keberadaan beban pajak tangguhan yang timbul diakibatkan munculnya selisih diantara laba buku beserta laba pajak yang membentuk kewajiban pajak yang wajib dibayarkan kedepannya (Benedicta & Hutapea, 2024a). Secara teori, tingginya beban pajak tangguhan dapat memicu pembayaran pajak penghasilan perusahaan menjadi cenderung menurun dibanding yang semestinya (Benedicta & Hutapea, 2024b).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Sanulika (2024) dan Syafei & Sicillia (2024) memberi pernyataan bahwasanya beban pajak tangguhan tidak menjadi pemengaruh pada penghindaran pajak. Hal ini selaras bersama temuan penelitian Sariningsih dan Sastri (2024), yang mengungkapkan bahwasanya beban pajak tangguhan secara parsial tidak memberikan dampak signifikan pada penghindaran pajak. Penyebabnya adalah minimnya perbedaan diantara laba akuntansi beserta laba pajak, yang mencerminkan rendahnya tingkat diskresi yang dilakukan oleh manajemen. Diskresi yang terbatas ini membuat manajemen sulit mendeteksi atau melakukan praktik penghindaran pajak, karena ruang untuk penyesuaian angka laba menjadi sangat sempit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dijalankan oleh Melawati & Ahalik (2023) serta Cendani & Sofianty (2022) yang memberi pernyataan bahwasanya beban pajak tangguhan memegang pengaruhnya pada penghindaran pajak.

*Capital Intensity* menjadi aspek lain yang mempengaruhi faktor penghindaran pajak yang dimana mencerminkan proporsi aset milik perusahaan yang dialokasikan pada wujud aset tetap. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk mendukung operasional dan menciptakan pendapatan (Tiwan & Vestari, 2022). Tingkat intensitas modal yang tinggi dapat menjadi indikator efisiensi atau inefisiensi dalam penggunaan aset tetap untuk menghasilkan penjualan, tergantung pada strategi bisnis yang diterapkan.

Pemanfaatan penyusutan akumulasi penyusutan dalam praktik penghindaran pajak yang menyebabkan semakin banyak aset tetap perusahaan maka beban penyusutan juga semakin besar sehingga dipergunakan untuk memangkas pembayaran pajak oleh perusahaan. Hal ini serupa bersama penelitian yang dijalankan Winka & Baihaqi (2023) mengungkapkan bahwa variabel *capital intensity* cukup berdampak secara praktis terhadap penghindaran pajak. Namun, perbedaan pendapat juga dikemukakan oleh Aditya & Abdurachman (2024) dan Harefa & Margie (2024) yang mengemukakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*.

Manajemen laba juga menjadi sebuah faktor yang menjadi pemengaruh perusahaan dalam menjalankan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan kerap menerapkan manajemen laba dengan menggunakan strategi penurunan laba (*income decreasing*) sebagai salah satu cara untuk menghindari pajak (Yudistira et al., 2024). Dengan demikian, manajemen akan menyajikan laba sesuai dengan tujuan mereka, yaitu dengan menunjuk metode akuntansi yang dapat membantu penurunan pada laba atau penghasilan, sebagai upaya untuk menghindari pajak.

Sesuai dengan penelitian yang terkemukakan oleh Alianda et al. (2021) manajemen laba berpengaruh pada penghindaran pajak. Berbanding terbalik dibanding penelitian Manuel et al. (2022), Wulandari et al. (2023), dan Rahmadani et al. (2020) yang memberi pernyataan bahwasanya manajemen laba tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Penelitian ini dilakukan bersama tujuannya guna mereplikasi dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Utari & Indrayani (2024) dengan judul “Proporsi Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dijalankan dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data berupa angka-angka yang dikumpulkan untuk mendeskripsikan fenomena pada objek penelitian secara objektif. Hasil analisis statistik tersebut dijadikan landasan ketika membentuk keputusan.

Pengumpulan data di penelitian ini dilangsungkan melalui langkah mengakses berbagai sumber referensi beserta literatur yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian sekaligus terkumpulkan melalui metode *purposive sampling*, dalam kriteria: (1) Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI serta tidak delisting di periode 2019-2023. (2) Perusahaan

*consumer non-cyclicals* yang melakukan penerbitan laporan keuangan dengan konsisten di BEI dalam mata uang rupiah selama tahun 2019-2023. (3) Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang melakukan penerbitan akan laporan keuangan dengan mencatatkan laba dan tidak mengalami kerugian pada setiap periode dalam tahun 2019-2023. (4) Perusahaan mengantongi data lengkap sekaligus relevan yang diperlukan dalam variabel penelitian, yakni kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, Manajemen Laba dari 2019 – 2023.

Data yang dipergunakan berupa data sekunder yang berasarkan melalui laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI serta berasarkan pada situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sekaligus situs resmi dari tiap perusahaan yang termasuk objek penelitian. Populasi yang dipergunakan di penelitian ini yakni diangka 129 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasar melalui penelitian yang telah dijalankan, didapatkan data sebanyak 29 perusahaan dengan total data sebanyak 145 selama periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis yakni penghindaran pajak (Y). Dalam konteks penelitian, variabel bebas yaitu kepemilikan institusional ( $X_1$ ), beban pajak tangguhan ( $X_2$ ), *capital intensity* ( $X_3$ ), dan manajemen laba ( $X_4$ ) memberikan pengaruh langsung terhadap variabel terikat, sehingga perubahan pada variabel independen seringkali diikuti oleh perubahan pada variabel dependen. Teknik analisis data yang dipergunakan yakni uji statistik deskripsi, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, beserta uji hipotesis.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional mengantongi suatu fungsi yang krusial saat mengawasi, mengatur, dan mengawasi perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Sesuai dengan perspektif teori agensi, jikalau tingkat kepemilikan saham melalui pihak institusional yang tinggi mampu memicu usaha pengawasan yang tergolong besar oleh prinsipal yang menjadikannya mampu membentuk penghalang akan munculnya perilaku *opportunistic*. Maka, makin besar kepemilikan institusional, makin besar kendali yang dijalankan pada perusahaan serta juga makin menguat kendali yang dilaksanakan oleh institusional yang dimana mampu makin mengurangi perilaku manajemen agar menjalankan tindak kecurangan keuangan yang termasuknya ialah penghindaran pajak perusahaan (Afrika, 2021). Pernyataan tersebut didukung argumen oleh Hasanah & Febriyanto (2024) yang memberi pernyataan bahwasanya praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

$H_1$ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh secara Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasar melalui perspektif teori agensi, manajer akan cenderung untuk mengurangi kewajiban pajak agar dapat meningkatkan kompensasi mereka sendiri, namun proses ini kadang-kadang melibihi batas-batas etika dan legalitas perpajakan. Perusahaan yang berusaha menghindari pajak atau mengurangi kewajiban pajaknya akan berusaha untuk meningkatkan beban pajak tangguhan (Sariningsih & Sastri,

2024). Hal ini disebabkan karena dengan meningkatkan beban pajak tangguhan dan akan menurunkan laba, sehingga mereka bisa menunda pembayaran pajak yang lebih besar di waktu mendatang. Salah satu caranya yakni dengan mempercepat pengakuan biaya atau depresiasi pada laporan keuangan, yang dapat menghasilkan pajak tangguhan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, beban pajak tangguhan yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa manajer melakukan upaya penghindaran pajak sebagai bentuk perilaku oportunistik yang memunculkan masalah keagenan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chrisandy & Simbolon (2022) dan Damayanti & Nafsiah (2021) menyatakan bahwa pengujian hipotesis beban pajak tangguhan menjadi pemengaruh pada penghindaran pajak.

H<sub>2</sub>: Beban Pajak Tangguhan secara Signifikan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

Aset tetap perusahaan mengalami penyusutan setiap tahun, yang dengan langsung mampu mengikis laba yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Kepemilikan aset tetap berpeluang menurunkan jumlah pajak yang harus dilakukan pembayarannya melalui perusahaan, dikarenakan munculnya biaya depresiasi yang berhubungan bersama aset tersebut. Manajer mampu melakukan pemanfaatan pada biaya depresiasi ini guna meringankan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan. Biaya depresiasi aset tetap ini meningkatkan beban perusahaan dan mengurangi laba (Hasanah & Febriyanto, 2024).

Semakin besar *capital intensity* yang perusahaan miliki menjadikan makin besar pula depresiasi yang mana membentuk pendapatan kena pajak dengan cenderung lebih kecil sekaligus tarif pajak efektif. Menurut teori agensi, jika semakin tinggi *capital intensity* yang mengakibatkan rendahnya laba, maka semakin rendah juga kemungkinan manager sebagai agen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Seperti penelitian yang dijalankan oleh Muslim et al. (2023), Yunie (2022), dan Wirastiningsih et al. (2023) yang menyebutkan bahwasanya *capital intensity* memiliki pengaruhnya pada penghindaran pajak.

H<sub>3</sub>: *Capital Intensity* Berpengaruh secara Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis ini menyiratkan bahwa tindakan manajemen laba, menurut konteks teori agensi, dimana manajer secara strategis memanipulasi laporan keuangan, memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan. Efisiensi biaya sangat penting dalam pengelolaan biaya perusahaan, yang dilakukan untuk mengurangi pengeluaran. Dengan memanipulasi pendapatan dan pengeluaran dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menunda atau mengurangi beban pajak yang dikenakan pada mereka. Ini bisa melibatkan penggunaan teknik akuntansi yang sah namun agresif, seperti depresiasi akselerasi atau pengalihan penghasilan untuk mempengaruhi labanya, yang pada gilirannya dapat mengubah penghasilan kena pajak dan beban pajak yang dibayarkan. Sejumlah penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Budiharto (2024) dan Febriyanti &

Faisal (2023) memberikan dukungan terhadap pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam praktik manajemen laba cenderung lebih aktif dalam mengurangi kewajiban pajaknya melalui berbagai strategi penghindaran pajak.

H<sub>4</sub>: Manajemen Laba Berpengaruh secara Signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini mencakupi beragam tahapan penting, diantaranya: (1) Statistik deskriptif yakni analisis yang memegang tujuannya guna memberikan gambaran umum berkaitan pada karakteristik data. Analisis ini mencakupi perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku, varians, nilai maksimum beserta minimum, total keseluruhan, beserta pola distribusi data. (2) Uji Asumsi Klasik, yang dirancang untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar dalam analisis regresi. Tahapan ini melibatkan pengujian normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna menilai kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut. (3) Analisis regresi dipergunakan dalam mengidentifikasi sekaligus pengukuran akan hubungan diantara variabel independen, yakni kepemilikan institusional, beban pajak tangguhan, capital intensity, dan manajemen laba, dengan variabel dependen, ialah tingkat penghindaran pajak.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Tax Avoidance (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber: (Alianda et al., 2021)</p>	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X1)	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p>Sumber: (Azis &amp; Sari, 2022)</p>	Rasio
3	Beban Pajak Tangguhan (X2)	$DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan i tahun t}}{\text{Total aset (t-1)}}$ <p>Sumber: (Sariningasih &amp; Sastri, 2024)</p>	Rasio
4	Capital Intensity (X3)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: (Lucky &amp; Murtanto, 2022)</p>	Rasio

5	Manajemen Laba (X4)	<p>TAC = Niit - CFit <span style="float: right;">Rasio</span></p> $TACt/TAt-1 = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 (\Delta REVt/TAt-1) + (\beta) (PPEt/TAt-1) + e$ $NDTACt = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 [ (\Delta REVt - \Delta RECT)/TAt-1 ] + (\beta)3 (PPEt/TAt-1) + e$ $DTACt = TACt/TAt-1 - NDTACt$ <p style="text-align: center;">Sumber: (Utari &amp; Indrayani, 2024)</p>	
---	------------------------	---	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statististik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_SQRT	145	.3663	.6032	.481445	.0354046
X1_SQRT	145	.0142	.8523	.262288	.1748237
X2_SQRT	145	-4.1410	.0025	-2.530128	.7156951
X3_SQRT	145	.1177	.8731	.526797	.1768158
X4_SQRT	145	.2049	2.2029	1.089713	.3587943
Valid N (listwise)	145				

Sumber: *Output* SPSS.26, data sekunder diolah pada 2025

Analisis deskriptif dilakukan terhadap lima variabel penelitian yang telah ditransformasi menggunakan metode *square root*. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya variabel Penghindaran Pajak memegang nilai rata-rata diangka 0,481445 bersama standar deviasi 0,0354046 yang menandakan sebaran data yang relatif homogen. Variabel Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Manajemen Laba memegang nilai rata-rata masing-masing diangka 0,262288; -2,530128, 0,526797; dan 1,089713 dengan penyebaran data yang cukup merata.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03445685
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.042
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS.26*, data sekunder diolah pada 2025

Berdasar melalui tabel uji normalitas diatas, diperoleh pengetahuan nilai signifikansi diangka  $0,200 > 0,05$  maka mampu dihasilkan simpulan bahwasanya data tersebut terdistribusikan secara normal.

**Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_SQRT	.957	1.045
	X2_SQRT	.940	1.064
	X3_SQRT	.930	1.075
	X4_SQRT	.964	1.038

a. Dependent Variable: Y\_SQRT

Sumber: *Output SPSS.26*, data sekunder diolah pada 2025

Berdasar melalui hasil analisis, semua variabel memegang nilai *tolerance*  $> 0,1$  beserta nilai VIF berkisar antara 1,038 hingga 1,075 atau  $< 10$ , yang mengartikan tidak terdapat gejala multikoleniaritas. Dengan demikian, seluruh variabel independen dinyatakan bebas dari hubungan linear satu sama lain sekaligus layak dipergunakan pada analisis regresi berganda.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.577	1.277		-6.718	.000
	X1_SQRT	1.616	1.122	.123	1.440	.152
	X2_SQRT	.174	.276	.054	.628	.531
	X3_SQRT	-1.023	1.125	-.079	-.910	.365
	X4_SQRT	.085	.545	.013	.156	.876

a. Dependent Variable: LNU2I

Sumber: *Output* SPSS.26, data sekunder diolah pada 2025

Berdasar melalui hasil output diatas yang diuji menggunakan uji park, seluruh nilai Sig. melampaui dari angka 0,05 yang menjadikan mampu dihasilkan simpulan bahwasanya tidak ada gejala heteroskedastisitas yang berada di model regresi. Dengan demikian, model regresi telah mencukupi asumsi homoskedastisitas sekaligus layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.051	.0392889	1.947

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output* SPSS.26, data sekunder diolah pada 2025

Berdasar melalui output di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson diangka 1,947, bersama jumlah empat variabel beserta jumlah data 145 maka diperoleh nilai dL 1,6724 beserta nilai dU 1,7856. Nilai d ada diantara dU (1,7856) < d (1,947) < 4-dU (2.2144), hal ini memperlihatkan bahwasanya tidak ada autokorelasi pada model regresi setelah dilakukan transformasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan telah berhasil mengatasi masalah autokorelasi dalam data, yang menjadikan model regresi layak dipergunakan menjadi interpretasi selanjutnya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda berlangsung melalui uji model yang terbagi menjadi 2 yaitu, pengujian koefisien determinasi (R2) dan uji simultan (uji F), beserta

uji hipotesis yaitu uji individu (uji t). Model regresi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$Y = -0.386 + 0.018 X_1 + 0.010 X_2 - 0.059 X_3 + 0.015 X_4 + \varepsilon$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.386	.019		20.696	.000
	LAG_X1	.018	.023	.066	.797	.427
	LAG_X2	.010	.005	.172	2.049	.042
	LAG_X3	-.059	.023	-.220	-2.613	.010
	LAG_X4	.015	.011	.109	1.316	.190

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output* SPSS.26, data sekunder diolah pada 2025

Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional 0,427 > 0,05, menjadikan H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak. Nilai signifikan variabel beban pajak tangguhan 0,042 < 0,05, menjadikan H<sub>0</sub> ditolak H<sub>2</sub> diterima. Nilai signifikan variabel capital intensity 0,010 < 0,05, menjadikan H<sub>0</sub> ditolak H<sub>3</sub> diterima. Nilai signifikan variabel manajemen laba 0,1907 > 0,05, menjadikan H<sub>0</sub> diterima H<sub>4</sub> ditolak.

Dengan demikian, mampu dihasilkan simpulan bahwasanya secara parsial, hanya beban pajak tangguhan beserta *capital intensity* yang memegang pengaruhnya dengan signifikan pada variabel *tax avoidance*. Sementara itu, variabel kepemilikan institusional dan manajemen laba tidak membentuk pengaruh yang signifikan secara statistik dalam model regresi ini.

#### Uji Simultan (F)

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	4	.005	2.924	.023 <sup>b</sup>
	Residual	.215	139	.002		
	Total	.233	143			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Sumber: *Output* SPSS.26, data sekunder diolah pada 2025

Berdasar melalui output ANOVA, diperoleh nilai signifikansi 0,023, yang nilainya tidak menyentuh angka 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya model

regresi yang mencakupi atas variabel kepemilikan institusional, beban pajak tanggungan, *capital intensity*, beserta manajemen laba dengan simultan mengandung pengaruh yang signifikan pada variabel Penghindaran Pajak.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.051	.0392889	1.947

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output* SPSS.26, data sekunder diolah pada 2025

Berdasar melalui tabel diatas memperlihatkan bahwasanya nilai adjusted R Square diangka 0,05. Hal ini memberi pernyataan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh empat variabel independen diangka 5,1%, sementara sisanya 94,9% dijelaskan melalui berbagai variabel lain yang tidak diuji.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ) terhadap Penghindaran Pajak ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t), variabel Kepemilikan Institusional diketahui memegang nilai signifikansi diangka 0,427 yang melampaui tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya secara parsial, Kepemilikan Institusional tidak menjadi pemengaruh yang signifikan pada variabel dependen penghindaran pajak. Temuan ini memperlihatkan kepemilikan institusional tidak selalu berperan efektif dalam menekan praktik manajemen pajak perusahaan, tergantung pada intensitas pengawasan dan kepentingan ekonomi dari institusi masing-masing

Namun demikian, jika diperhatikan melalui hasil uji F, diperoleh nilai signifikansinya diangka 0,023 yang tidak menyentuh 0,05, yang mengartikan bahwasanya secara simultan keempat variabel independen termasuk Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Dengan kata lain, meskipun Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruhnya dengan signifikan secara individu, keberadaannya tetap memberikan kontribusi dalam model ketika diuji bersama-sama dengan variabel lain.

#### Pengaruh Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) terhadap Penghindaran Pajak ( $Y$ )

Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya beban pajak tanggungan memegang pengaruhnya dengan signifikan pada penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi diangka 0,042 yang tidak menyentuh tingkat signifikansinya 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,010 memperlihatkan bahwasanya beban pajak tanggungan memegang hubungan positif pada penghindaran pajak, artinya makin tinggi beban pajak tanggungan yang diakui perusahaan, makin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini mendukung

dugaan bahwasanya beban pajak tanggungan mampu mencerminkan praktik akuntansi pajak yang agresif, yang dijalankan perusahaan untuk menunda pembayaran pajak guna meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dalam jangka pendek.

Nilai signifikansi uji F diangka 0,023 memperlihatkan bahwasanya beban pajak tanggungan memiliki pengaruhnya dengan signifikan. Temuan ini memberi indikasi beban pajak tanggungan secara simultan memegang kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi keputusan perusahaan terkait strategi penghindaran pajak.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* ( $X_3$ ) terhadap Penghindaran Pajak (Y)**

Hasil uji regresi parsial (uji t) memperlihatkan bahwasanya variabel *Capital Intensity* memegang nilai signifikansi diangka 0,010, yang tidak menyentuh taraf signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan secara parsial, *Capital Intensity* memiliki pengaruhnya dengan signifikan pada penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan secara teori bahwasanya perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki aset tetap dalam jumlah besar yang mampu dipergunakan untuk pengurangan beban pajak melalui depresiasi fiskal, sehingga berpotensi memunculkan celah bagi praktik penghindaran pajak. Selain itu, hasil uji F yang signifikan dengan nilai diangka 0,023 memperkuat bahwasanya secara simultan seluruh variabel independen dalam model, termasuk *capital intensity*, memegang pengaruhnya dengan signifikan pada penghindaran pajak. Oleh sebab itu, mampu dihasilkan simpulan bahwasanya *capital intensity* menjadi sebuah faktor penting yang secara statistik terbukti menjadi pemengaruh tingkat penghindaran pajak perusahaan.

#### **Pengaruh Manajemen Laba ( $X_4$ ) terhadap Penghindaran Pajak (Y)**

Berdasar melalui hasil uji regresi parsial (uji t), variabel Manajemen Laba memegang nilai signifikansinya diangka 0,477, yang melampaui taraf signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya secara parsial, Manajemen Laba tidak mengandung pengaruhnya dengan signifikan pada penghindaran pajak. Hasil ini memberi implikasi bahwa praktik manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai prediktor utama untuk menjelaskan tingkat penghindaran pajak perusahaan, yang dengan kata lain memperlihatkan bahwasanya keputusan perusahaan untuk menjalankan manajemen laba belum tentu disertai dengan strategi penghindaran pajak. Meskipun demikian, hasil uji F memperlihatkan bahwasanya dengan simultan seluruh variabel independen dalam model, termasuk manajemen laba, mengandung pengaruhnya dengan signifikan terhadap penghindaran pajak (nilai signifikansi diangka 0,023).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasar melalui hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, mampu dihasilkan simpulan bahwasanya model penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Hasil uji F memperlihatkan secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tanggungan, *Capital Intensity*, dan Manajemen

Laba berpengaruhnya dengan signifikan pada variabel Penghindaran Pajak. Namun, hasil uji t secara parsial memperlihatkan bahwasanya hanya variabel Beban Pajak Tangguhan dan *Capital Intensity* yang menjadi pemengaruh signifikan pada Penghindaran Pajak, sementara Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Meskipun model regresi secara simultan signifikan dan telah memenuhi asumsi klasik, namun kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih rendah (lemah). Oleh karena itu, disarankan agar melakukan pertimbangan pada berbagai variabel lain yang lebih relevan atau menambah jumlah sampel untuk meningkatkan kekuatan model dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., & Abdurachman, T. A. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Sektor Consumer non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen* 2(11), 432-446. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2804>
- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131-144. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>
- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86-95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Alianda, I., Nasrizal, A., & Azhar, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Penghindaran Pajak. *The Journal Of TaxationTax Center UIN Sultan Syarif Kasim RIAU*, 2(1), 1-21. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/>
- Andoko, A. A., & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47979>
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137-153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Azis, A. A., & Sari, I. R. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ). *AKUNESA*, 2(6), 311-324. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n1.p%25p>
- Benedicta, M. K., & Hutapea, J. Y. (2024a). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak

- Tanggungan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1157>
- Benedicta, M. K., & Hutapea, J. Y. (2024b). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1157>
- Budiharto, F. V. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15.
- Cahyani, D. A., & Desitama, F. S. (2024). Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6435–6449. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2950>
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tanggungan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kimia. *Syntax Idea*, 4(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i5.1832>
- Damayanti, D., & Nafsiah, S. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tanggungan Dan Leverage terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan MANufaktur yang Terdaftar di BEI. *JMWE*, 19(3), 367–382. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i3.9460>
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Febriyanti, N., & Faisal, F. (2023). Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghina, N., Herawati, R., Hapsari, D. I., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 12–30. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2293>

- Hani, D. A. U., & Furqon, I. K. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak Serta Pengetahuan Masyarakat Tentang Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Wajib Pajak. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01), 10–15. <https://doi.org/10.30599/utility.v5i01.1161>
- Harefa, J. M. N., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 453–462. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.738>
- Hasanah, I. R., & Febriyanto, F. C. (2024). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 7(8), 21–30. <https://doi.org/10.8734/musytari.v7i8.5144>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karunia, A. N., Nagari, A. P., & Irsyanti, A. (2024). Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance: Peran Moderasi Kinerja Laba. *ACCOUNT International Journal of Accountancy, Finance, Banking, and Stock Market*, 11(1), 2222–2231. <https://doi.org/10.32722/account.v11i1.6714>
- Khoirunissa, O., & Ratnawati, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 38–48.
- Lokahita, G. A., & Saputri, S. W. (2024). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 217–229. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3031>
- Lucky, G. O., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intensity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(4), 950–965. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.355>
- Mahmudi, C., & Putri, A. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Ekonomi)*, 10(3), 2128–2135. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2535>
- Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 550–560. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>

- Melawati, D., & Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., & Firmansyah, E. (2023). Analisis Aspek yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 529–540. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.646>
- Rahmadani, R., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rahmi, I., Handayani, D., & Hariyanto, R. (2024). Pengaruh Capital Intensit, Manajemen Laba, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 161–172. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.457>
- Sardju, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70178/icbrj.v2i1.55>
- Sari, R. A., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 6.5.1-6.5.10.
- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(1), 127–138. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i1.228>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sulistiyawati, A. I., & Kiswanto, F. N. K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penentu Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Pajak Indonesia*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.69725/r2t43b59>
- Suripto, S., & Supriyanto, S. (2021). Implikasi Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 25(2), 548. <https://doi.org/10.31315/paradigma.v25i2.5325>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait

- Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.
- Syafei, L., & Sicillia, M. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 554–561. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1538>
- Tarmidi, D., Sari, P. N., & Handayani, R. (2020). Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7238>
- Tiwan, S. Y., & Vestari, M. (2022). Aspek Finansial dan Tax Avoidance dalam Perspektif Shareholders. *Jurnal Fairness*, 11(3), 1–17. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i3.20978>
- Utari, K., & Indrayani, L. (2024). Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 556–574.
- Widyastuti, K., & Mulyani, N. (2024a). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Berindeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 666–685. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.167>
- Widyastuti, K., & Mulyani, N. (2024b). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Berindeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 666–685. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.167>
- Winka, N. V., & Baihaqi, J. (2023). Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(2), 221–231. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>
- Wirastiningsih, S. P., Sandra, N., & Riyanto, O. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA*, 4(1), 271–285. <https://doi.org/10.60090/kar.v4i1.921.55-78>
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>
- Yudistira, I. B. I., Saitri, P. W., & Rustiarini, N. W. (2024). Pengaruh Manajemen Lba, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 122–141. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i2.246>

Yunie, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1413>